

EDUKASI PEMILIH MILENIAL PADA AJANG PEMILIHAN UMUM DALAM MEMBENTUK PERUBAHAN TATANAN SOSIAL MASYARAKAT DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN

Silvia Tabah Hati,¹ Syah Wardi²

¹Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

²STAI Raudhatul Akmal

Email : silviatabahati@uinsu.ac.id

Abstak

Artikel ini menganalisis peran vital pemilih milenial, khususnya mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, dalam membentuk perubahan tatanan sosial masyarakat. Melalui studi kasus mendalam, masalah ini mengeksplorasi bagaimana partisipasi politik dan pengaruh media sosial membentuk pandangan serta tindakan mereka terhadap perubahan sosial. Metode pelaksanaan melibatkan survei, wawancara, dan analisis konten media sosial untuk menyelidiki persepsi, sikap, dan tingkat keterlibatan mahasiswa sebagai pemilih milenial. Hasilnya memberikan pemahaman mendalam tentang sejauh mana pemilih milenial, khususnya di lingkungan akademis, berperan dalam menginisiasi dan merespons perubahan tatanan sosial. Artikel ini tidak hanya memberikan gambaran tentang dinamika politik di kalangan mahasiswa, tetapi juga menyoroti dampak penggunaan media sosial sebagai alat utama dalam menyebarkan ide, informasi, dan kampanye politik. Kesimpulan dari pengabdian ini dapat memberikan wawasan bagi pemangku kepentingan, lembaga pendidikan, dan masyarakat umum mengenai potensi perubahan yang dapat dilakukan oleh pemilih milenial, terutama di lingkungan perguruan tinggi.

Kata kunci: Pemilihan Umum, Milenial, Media Sosial

1. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia politik dewasa ini semakin dipengaruhi oleh peran aktif pemilih milenial, kelompok generasi yang tumbuh dan berkembang dalam era digital. (Itok Dwi Kurniawan & Hanuring Ayu Ardhani Putri, 2021) Keterlibatan mereka dalam proses demokrasi menjadi fokus perhatian karena potensi besar yang dimiliki dalam membentuk perubahan tatanan sosial masyarakat. Artikel ini akan menjelajahi dengan cermat peran vital pemilih milenial, khususnya yang terkait dengan mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) Medan, dalam merintis dan membentuk perubahan dalam tatanan sosial masyarakat.

Mahasiswa, sebagai agen perubahan sosial, memiliki posisi strategis dalam membentuk arah politik dan nilai-nilai yang mendefinisikan masyarakat. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, sebagai lembaga pendidikan tinggi yang berakar pada nilai-nilai keislaman, menciptakan lingkungan yang unik untuk memahami bagaimana pemilih milenial, khususnya mahasiswa, berkontribusi pada perubahan sosial. (Sarofah, 2023)

Studi ini menggali lebih dalam mengenai dinamika politik di kalangan mahasiswa UINSU Medan, mengidentifikasi faktor-faktor yang memotivasi keterlibatan mereka dalam proses politik, serta menganalisis dampak media sosial sebagai sarana utama untuk menyuarakan pandangan dan aspirasi politik mereka. Dengan demikian, artikel ini bertujuan untuk memberikan gambaran holistik tentang peran mahasiswa UINSU Medan dalam membentuk perubahan tatanan sosial melalui partisipasi politik, khususnya dalam konteks pemilihan umum.

Penelitian ini tidak hanya mencoba memahami bagaimana mahasiswa UINSU Medan merespons tuntutan dan perubahan sosial, tetapi juga melihat bagaimana mereka memanfaatkan

potensi teknologi dan media sosial untuk menyebarkan ide dan meningkatkan kesadaran politik di kalangan sesama mahasiswa dan masyarakat umum.

Dengan memahami peran vital pemilih milenial, khususnya mahasiswa UINSU Medan, dalam membentuk perubahan tatanan sosial, kita dapat menggali potensi besar generasi ini dalam menginspirasi transformasi yang positif dalam masyarakat dan menciptakan pondasi yang kokoh bagi masa depan yang lebih baik.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian dilakukan melalui metode Program kegiatan masyarakat ini menggunakan metode penyuluhan yang memiliki 3 tahapan. Tahap 1 adalah identifikasi kondisi masyarakat di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Tahap 2 adalah pelaksanaan program yang dirancang berdasarkan data di tahap 1. Tahap 3 adalah evaluasi. Dalam tahap 1, kunjungan ke kampus diadakan. Wawancara dengan beberapa orang mahasiswa dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai kegiatan yang menjadi bagian gerakan perubahan tatanan sosial. Dalam wawancara, mahasiswa juga mengemukakan apa yang diharapkan dari pengabdian masyarakat ini. Pada tahap kedua, kegiatan yang akan dilakukan dalam upaya mengembangkan milenial dalam memilih kepemimpinan dilakukan dengan mengkaji teori terkait dengan literasi kepemimpinan. Hal tersebut diperkuat dengan diselenggarakannya pemilihan pimpinan dengan cara pemilihan langsung.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran vital pemilih milenial dalam membentuk perubahan tatanan sosial masyarakat mencakup kontribusi mereka dalam mengubah pandangan, sikap, dan arah perkembangan sosial politik suatu komunitas. Pemilih milenial, yang merupakan bagian signifikan dari populasi, memiliki kemampuan untuk menginspirasi perubahan dengan menggabungkan keterampilan teknologi, ketertarikan pada isu-isu sosial, dan partisipasi politik aktif. Dalam konteks studi kasus ini, fokus pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) Medan memungkinkan pemahaman mendalam mengenai bagaimana kelompok ini, sebagai agen perubahan, berperan dalam membentuk tatanan sosial masyarakat setempat. Jabaran Peran Vital Pemilih Milenial (Mahasiswa UINSU Medan) dalam Membentuk Perubahan Tatanan Sosial Masyarakat:

Partisipasi Politik Aktif

Mahasiswa UINSU Medan sebagai pemilih milenial menunjukkan partisipasi politik aktif melalui keikutsertaan dalam pemilihan umum, pemilihan mahasiswa, atau keanggotaan di organisasi politik di kampus. Dengan menjadi agen perubahan, mereka memberikan suara mereka untuk mencerminkan aspirasi dan nilai-nilai yang ingin mereka lihat tercermin dalam tatanan sosial masyarakat. Partisipasi politik aktif merujuk pada keterlibatan dan kontribusi seseorang dalam proses politik dengan cara yang melibatkan partisipasi langsung dan tindakan yang berdampak pada sistem politik atau kebijakan. Ini mencakup serangkaian kegiatan yang dilakukan individu untuk memengaruhi atau berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan politik di tingkat lokal, nasional, atau bahkan internasional. (Saiin, 2020) Pemilih milenial cenderung mengadvokasi isu-isu sosial dan kemanusiaan melalui aksi, kampanye, atau keikutsertaan dalam kegiatan amal. Studi kasus ini memerinci isu-isu yang diangkat oleh mahasiswa UINSU Medan, seperti keadilan sosial, hak asasi manusia, atau isu-isu lingkungan, dan bagaimana advokasi ini berdampak pada perubahan sosial di tingkat lokal.

Penggunaan Media Sosial untuk Kampanye dan Kesadaran Politik

Mahasiswa milenial cenderung menggunakan media sosial sebagai sarana untuk menyebarkan informasi, memobilisasi dukungan, dan membentuk opini publik. Studi kasus ini

dapat merinci bagaimana mahasiswa UINSU Medan menggunakan platform media sosial untuk memperkuat narasi mereka dan membangun kesadaran politik di kalangan sesama mahasiswa dan masyarakat umum. Mahasiswa memiliki peran penting dalam pendidikan politik di masyarakat. Studi kasus ini dapat membahas upaya mahasiswa UINSU Medan dalam meningkatkan kesadaran politik di kalangan rekan-rekan mahasiswa dan masyarakat sekitar kampus. (Ibrahim & Nur, 2023) Mahasiswa milenial seringkali terlibat dalam inisiatif kewirausahaan sosial yang bertujuan menciptakan dampak positif dalam masyarakat. Studi kasus ini dapat mencakup proyek-proyek kewirausahaan sosial yang dijalankan oleh mahasiswa UINSU Medan dan bagaimana proyek-proyek tersebut membentuk perubahan di tingkat lokal.

Dengan memahami dan mengevaluasi elemen-elemen ini, pembahasan mengenai peran vital pemilih milenial, khususnya mahasiswa UINSU Medan, dalam membentuk perubahan tatanan sosial masyarakat dapat memberikan gambaran yang lebih kaya dan kontekstual.

Partisipasi Politik Mahasiswa Milenial

Berikut adalah beberapa permasalahan yang mungkin terjadi dalam peran vital pemilih milenial, khususnya mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) Medan, dalam membentuk perubahan tatanan sosial masyarakat. Mahasiswa milenial mungkin mengalami ketidakpartisipan aktif dalam proses politik, seperti rendahnya tingkat kehadiran dalam pemilihan umum mahasiswa atau rendahnya partisipasi kegiatan politik di kampus. Ketidakpartisipan dapat menghambat efektivitas peran mahasiswa dalam membentuk perubahan tatanan sosial masyarakat, mengurangi pengaruh mereka dalam pengambilan keputusan.

Adanya polarisasi pandangan politik di kalangan mahasiswa milenial UINSU Medan dapat menghambat dialog konstruktif dan kerjasama antar mahasiswa untuk mencapai tujuan bersama. Polaritas dapat menghambat upaya pemilih milenial untuk menciptakan konsensus dan perubahan positif dalam tatanan sosial masyarakat. Mahasiswa milenial mungkin mengalami keterbatasan kesadaran politik, kurangnya pemahaman mendalam terhadap isu-isu politik lokal atau nasional, dan dampak dari peran mereka dalam proses politik. Keterbatasan kesadaran politik dapat menghambat efektivitas pemilih milenial dalam membentuk perubahan yang berkelanjutan dan relevan.

Meskipun mahasiswa milenial aktif di media sosial, informasi politik yang disajikan mungkin terpolarisasi atau dibatasi hanya pada kelompok tertentu, sehingga mengakibatkan pengetahuan yang sempit. (Fachruddin, 2006) Dominasi media sosial yang dibatasi dapat membatasi wawasan mahasiswa dan memicu persepsi yang tidak seimbang terhadap isu-isu politik. Tantangan terkait keterwakilan mahasiswa milenial yang mungkin tidak mampu mencerminkan keragaman pendapat dan kebutuhan seluruh mahasiswa di UINSU Medan. Keterwakilan yang kurang memadai dapat membuat mahasiswa merasa tidak didengar, mengurangi efektivitas peran pemilih milenial dalam membentuk perubahan tatanan sosial. (Samekto, 2005)

Mahasiswa mungkin menghadapi kurangnya rujukan pendidikan politik yang memadai, yang dapat mengurangi pemahaman mereka tentang mekanisme politik dan cara efektif untuk membentuk perubahan. (Sunarso, 2007) Kurangnya rujukan pendidikan politik dapat menghambat kemampuan mahasiswa untuk secara efektif menerjemahkan keinginan mereka ke dalam tindakan politik yang bermakna. Melalui pemahaman mendalam terhadap permasalahan-permasalahan ini, upaya dapat dilakukan untuk merumuskan solusi dan strategi yang dapat meningkatkan peran vital pemilih milenial, khususnya mahasiswa UINSU Medan, dalam membentuk perubahan tatanan sosial masyarakat. (Goa, 2 C.E.)

Perubahan Tatanan Sosial

Perubahan tatanan sosial dalam masyarakat merujuk pada transformasi atau pergeseran dalam struktur, norma, nilai, dan hubungan sosial di suatu komunitas atau kelompok masyarakat.

Perubahan ini dapat melibatkan berbagai aspek kehidupan sosial, termasuk pola interaksi, hierarki sosial, nilai budaya, sistem ekonomi, dan tata kelola politik. Perubahan tatanan sosial mencakup transformasi signifikan dalam cara masyarakat berinteraksi, mengatur dirinya sendiri, dan menyusun nilai-nilai yang diterima. Hal ini dapat melibatkan perubahan dalam norma-norma sosial, struktur kekuasaan, peran gender, dan cara individu dan kelompok berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat. Terjadi pergeseran dalam nilai-nilai yang diakui dan dihormati oleh masyarakat, serta norma-norma yang mengatur perilaku individu dan kelompok. (SELANNO, 2014)

Terjadi perubahan dalam pola interaksi sosial, baik itu dalam lingkup keluarga, komunitas, atau tingkat masyarakat yang lebih luas. Struktur sosial, seperti kelas sosial, hierarki, dan peran sosial, dapat mengalami transformasi sebagai respons terhadap dinamika internal dan eksternal masyarakat. Terjadi perubahan dalam dinamika kelompok dan komunitas, termasuk dalam pembentukan kelompok baru, pergeseran kekuasaan, atau pembubaran kelompok yang sudah ada.

Perubahan tatanan sosial sering kali dipengaruhi oleh kemajuan teknologi dan globalisasi, yang dapat mengubah cara masyarakat berkomunikasi, bekerja, dan berinteraksi.

Transformasi dalam struktur ekonomi, distribusi kekayaan, dan bentuk-bentuk pekerjaan dapat memengaruhi perubahan tatanan sosial di masyarakat. Perubahan dalam sistem politik, proses pengambilan keputusan, dan partisipasi politik dapat memicu perubahan dalam tatanan sosial. Pendidikan dan budaya memainkan peran penting dalam membentuk tatanan sosial. Perubahan dalam sistem pendidikan dan dinamika budaya dapat mempengaruhi cara nilai-nilai dan pengetahuan disampaikan dan diterima. Perubahan tatanan sosial dapat memiliki dampak yang kompleks, menciptakan peluang baru, konflik, atau ketidakpastian. Dampaknya dapat dirasakan dalam aspek-aspek kehidupan sehari-hari, termasuk hubungan antarindividu, struktur keluarga, ekonomi, dan partisipasi politik.

Perubahan tatanan sosial adalah bagian alami dari perkembangan masyarakat, dan pemahaman mendalam tentang faktor-faktor yang mendorong perubahan ini dapat membantu masyarakat menavigasi transformasi dengan cara yang positif dan berkelanjutan. Perubahan tatanan sosial dalam masyarakat seringkali dapat menimbulkan sejumlah masalah atau tantangan.

Problem umum yang Sering muncul dalam konteks perubahan tatanan sosial

Perubahan nilai dan norma sosial dapat menciptakan konflik antara generasi, kelompok etnis, atau kelompok sosial yang berbeda. Konflik nilai dapat menghasilkan ketegangan dalam masyarakat dan menimbulkan perpecahan di antara anggotanya. Deskripsi: Perubahan tatanan sosial dapat memperdalam kesenjangan sosial, termasuk kesenjangan ekonomi, pendidikan, dan akses terhadap sumber daya. Ketidaksetaraan dapat menciptakan ketidakadilan sosial dan ketegangan di antara kelompok masyarakat. Perubahan tatanan sosial dapat memengaruhi struktur dan dinamika keluarga, termasuk perubahan peran gender dan pergeseran nilai keluarga. Pergeseran ini dapat menyebabkan tantangan dalam mengelola konflik keluarga dan mendukung keseimbangan antara kehidupan profesional dan pribadi. (Suyasa, 2018)

Deskripsi: Perubahan ekonomi dan teknologi dapat menciptakan ketidakpastian dalam dunia pekerjaan, termasuk perubahan jenis pekerjaan dan kebutuhan keterampilan baru. Pekerja mungkin mengalami ketidakamanan pekerjaan dan kesulitan beradaptasi dengan perubahan ini. Deskripsi: Perubahan tatanan sosial dapat menyebabkan isolasi sosial, khususnya bagi kelompok yang merasa tidak dapat menyesuaikan diri. (Hati, 2020) Kehilangan jaringan dukungan sosial dapat menyebabkan masalah kesejahteraan mental dan emosional. Globalisasi dan perubahan nilai dapat membawa perubahan dalam identitas budaya suatu masyarakat. Masyarakat dapat menghadapi tantangan dalam mempertahankan dan mengembangkan identitas budaya mereka di tengah perubahan global. Beberapa anggota masyarakat mungkin merasa tidak nyaman dengan

perubahan dan menunjukkan resistensi terhadap transformasi sosial.(Wardi & Arif, 2023)

Resistensi dapat menciptakan ketidakstabilan dan menghambat upaya untuk mencapai perubahan yang positif. Perubahan dalam tatanan politik dapat menciptakan ketidakpastian politik dan kurangnya kepercayaan terhadap sistem politik. Ketidakpastian ini dapat memicu ketegangan politik, demonstrasi, atau ketidakpuasan masyarakat terhadap pemerintahan. Perubahan nilai dan norma sosial dapat menciptakan tantangan dalam sistem pendidikan, seperti menyesuaikan kurikulum atau memahami kebutuhan pendidikan yang berubah. Pendidikan mungkin mengalami kesulitan dalam memenuhi tuntutan masyarakat yang berubah. Perubahan tatanan sosial juga dapat memengaruhi cara masyarakat merespon dan menanggapi isu-isu lingkungan. Tidak adanya kesadaran atau tindakan terhadap isu lingkungan dapat menciptakan krisis ekologis.

Mengelola perubahan tatanan sosial memerlukan strategi yang bijaksana dan inklusif, termasuk dialog antar kelompok masyarakat, dukungan sosial, dan kebijakan yang memperhatikan kebutuhan berbagai segmen masyarakat.

4. KESIMPULAN

Dengan memahami peran vital pemilih milenial, khususnya mahasiswa UINSU Medan, dalam membentuk perubahan tatanan sosial, dapat dihasilkan upaya-upaya yang lebih terarah dan terkoordinasi untuk mencapai transformasi positif dalam masyarakat. Kesadaran, partisipasi aktif, dan keterlibatan dalam berbagai aktivitas menjadi kunci utama bagi mahasiswa milenial untuk menjalankan peran mereka sebagai agen perubahan. Dengan kesimpulan ini, artikel memberikan gambaran holistik tentang betapa pentingnya peran mahasiswa milenial dalam membentuk perubahan tatanan sosial di UINSU Medan. Kesadaran, partisipasi aktif, dan kontribusi mereka menjadi faktor kunci dalam menjalankan peran sebagai agen perubahan di tingkat kampus dan masyarakat lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Fachruddin, F. (2006). *Agama dan Pendidikan Demokrasi Pengalaman Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama*. Pustaka Alvabet.
- Goa, L. (2 C.E.). PERUBAHAN SOSIAL DALAM KEHIDUPAN BERMASYARAKAT. *Jurnal Suara Kateketik Dan Pastoral (SAPA)*, 2(2017).
- Hati, S. S. T. (2020). UPAYA MENINGKATKAN KESADARAN MULTIKULTURAL. *IJTIMAIYAH Jurnal Ilmu Sosial Dan Budaya*, 4(2).
- Ibrahim, I., & Nur, A. (2023). Degradasi Politik Nilai Mahasiswa dalam Gerakan Sosial: Perspektif Ambivalensi. *Ad-Dariyah: Jurnal Dialektika, Sosial Dan Budaya*, 4(1).
- Itok Dwi Kurniawan, & Hanuring Ayu Ardhani Putri. (2021). Perkembangan Politik Populisme di Indonesia. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(4).
- Saiin, A. (2020). PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT TERHADAP PEMILIHAN UMUM PERSPEKTIF GOOD GOVERNANCE. *JURNAL BAWASLU PROVINSI KEPULAUAN RIAU*, 2(2).
- Samekto, A. (2005). Pembangunan Berkelanjutan dalam Tatanan Sosial yang Berubah. *Jurnal Hukum Progresif (JHP)*, 1(2).

- Sarofah, R. (2023). Pengaruh Pendidikan Politik Gen Z Dan Millenial Terhadap Upaya Mewujudkan Pemilu Serentak Tahun 2024 yang Berintegritas. *Jurnal Ilmu Politik Dan Pemerintahan*, 9(1).
- SELANNO, H. (2014). Faktor Internal yang Mempengaruhi Perilaku Organisasi. *Populis*, 8(2).
- Sunarso. (2007). Pendidikan Politik dan Politik Pendidikan. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 4(2).
- Suyasa, P. T. Y. S. (2018). *Memahami Perilaku Kerja Kontraproduktif*. Cv. Andi Offset.
- Wardi, S., & Arif, Z. (2023). A Critical Review on The Law of Cina Buta (Chinese Blind) According to Shaykh Abdul Qadir Bin Abdul Muthalib Al Mandili Al Indonesia Al Shafi'i. *Diktum: Jurnal Syariah Dan Hukum*, 21(1), 15–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.35905/diktum.v21i1.4954>